



PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI LEARNING LOSS PASCA PEMBELAJARAN DARING

Alwi Aprinaldi Simanungkalit

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: aprinaldialwy@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi *learning loss* pasca pembelajaran daring yang terjadi akibat perubahan sistem pendidikan selama masa pembelajaran jarak jauh. Fenomena *learning loss* menjadi salah satu tantangan utama dalam dunia pendidikan karena berdampak pada menurunnya kemampuan akademik, pemahaman materi pembelajaran, motivasi belajar, serta pembentukan karakter peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki posisi strategis dalam membantu peserta didik memulihkan capaian pembelajaran melalui berbagai pendekatan pedagogis, sosial, dan spiritual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Data diperoleh melalui berbagai sumber ilmiah berupa buku, jurnal nasional dan internasional, artikel ilmiah, serta dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam mengatasi learning loss melalui beberapa strategi, yaitu melakukan pemetaan kemampuan peserta didik, menerapkan pembelajaran yang adaptif dan inovatif, memberikan penguatan motivasi belajar, memanfaatkan media pembelajaran yang menarik, melakukan pendampingan akademik secara intensif, serta memperkuat pendidikan karakter dan nilai-nilai keagamaan. Selain itu, guru PAI juga berperan sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan teladan dalam membangun kembali semangat belajar peserta didik pasca pembelajaran daring. Implementasi strategi pembelajaran yang tepat mampu membantu peserta didik meningkatkan pemahaman materi, membangun kembali keterampilan belajar, serta meminimalisasi dampak *learning loss* yang terjadi. Oleh karena itu, optimalisasi peran guru Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung pemulihan kualitas pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan pasca pembelajaran daring.

Kata Kunci: Guru Pendidikan Agama Islam, learning loss, pembelajaran daring, pendidikan karakter, strategi pembelajaran.

Abstract

This study aims to analyze the role of Islamic Religious Education teachers in overcoming learning loss after online learning caused by changes in educational systems during distance learning periods. Learning loss has become one of the major challenges in education because it affects students' academic achievement, understanding of learning materials, learning motivation, and character development. Islamic Religious Education teachers have a strategic position in helping students recover learning outcomes through pedagogical, social, and spiritual approaches. This study employed a qualitative approach using a library research method. Data were collected from various scientific sources, including books, national and international journals, scientific articles, and other relevant documents related to the research focus. Data analysis techniques involved data reduction, data presentation, and systematic conclusion drawing. The findings indicate that Islamic Religious Education teachers play a significant role in overcoming learning loss through several strategies, including mapping students' learning abilities, implementing adaptive and innovative learning methods, strengthening learning motivation, utilizing engaging learning media, providing intensive academic assistance, and reinforcing character education and religious values. In addition, Islamic Religious Education teachers function as facilitators, motivators, mentors, and role models in rebuilding students' enthusiasm for learning after online education experiences. Appropriate learning strategies can help students improve their understanding of learning materials, restore learning skills, and minimize the impact of learning loss. Therefore, optimizing the role of Islamic Religious Education teachers becomes an essential factor in supporting learning recovery efforts and improving educational quality after online learning.

Keywords: *Islamic Religious Education Teacher, learning loss, online learning, character education, learning strategies.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang memiliki peran penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia (Latifah et al., 2021). Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga pembentukan karakter, keterampilan sosial, serta nilai-nilai moral yang menjadi landasan dalam kehidupan bermasyarakat (Umam et al., 2020). Pendidikan yang berkualitas menjadi salah satu indikator kemajuan suatu bangsa karena mampu menghasilkan generasi yang kompeten, berdaya saing, serta memiliki integritas moral yang baik. Dalam konteks pendidikan nasional, keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurikulum, sarana prasarana, lingkungan belajar, serta peran guru sebagai pelaksana utama kegiatan pendidikan (Sueb et al., 2024).

Guru memiliki kedudukan strategis dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai pembimbing, fasilitator, motivator, serta evaluator bagi peserta didik. Dalam pendidikan Islam, guru memiliki tanggung jawab yang lebih luas karena selain mentransfer ilmu pengetahuan juga berfungsi menanamkan nilai-nilai spiritual dan akhlak mulia kepada peserta didik (Kemendikbud, 2017). Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi salah satu unsur penting dalam pembentukan karakter peserta didik karena pembelajaran agama tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik.

Perkembangan dunia pendidikan mengalami perubahan besar ketika muncul pandemi Covid-19 yang menyebabkan perubahan sistem pembelajaran dari tatap muka

menjadi pembelajaran daring. Kebijakan pembelajaran jarak jauh diterapkan sebagai bentuk upaya menjaga keberlangsungan pendidikan sekaligus meminimalkan penyebaran virus. Perubahan sistem pembelajaran tersebut memberikan tantangan baru bagi dunia pendidikan, baik bagi guru, peserta didik, maupun orang tua (Tilaar & Nugroho, 2012). Pembelajaran daring menuntut kesiapan teknologi, kemampuan adaptasi guru, serta kemandirian belajar peserta didik yang tidak selalu dapat terpenuhi secara optimal.

Pelaksanaan pembelajaran daring pada kenyataannya memunculkan berbagai persoalan pendidikan. Tidak semua peserta didik memiliki akses teknologi yang memadai, keterbatasan jaringan internet, minimnya interaksi sosial, serta rendahnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran menjadi faktor yang memengaruhi kualitas hasil belajar (Andayani et al., 2014). Kondisi tersebut memunculkan fenomena *learning loss* yang menjadi perhatian serius dalam dunia pendidikan pasca pandemi.

Learning loss merupakan kondisi menurunnya kemampuan akademik peserta didik akibat berkurangnya intensitas pembelajaran atau adanya gangguan dalam proses pendidikan dalam jangka waktu tertentu (Siahaan, 2020). Kondisi ini ditandai dengan menurunnya pemahaman materi pembelajaran, rendahnya kemampuan literasi dan numerasi, berkurangnya motivasi belajar, serta melemahnya keterampilan berpikir peserta didik. Dampak *learning loss* tidak hanya memengaruhi pencapaian akademik jangka pendek, tetapi juga dapat memengaruhi kualitas pendidikan dalam jangka panjang.

Pembelajaran daring yang berlangsung dalam waktu relatif lama menyebabkan sebagian peserta didik mengalami kesenjangan capaian pembelajaran. Peserta didik yang memiliki fasilitas belajar memadai cenderung lebih mudah beradaptasi dibandingkan peserta didik yang memiliki keterbatasan akses pendidikan. Akibatnya, ketimpangan hasil belajar semakin meningkat dan berdampak pada kualitas pendidikan secara keseluruhan (Majid & Dian Andayani, 2005).

Selain aspek akademik, pembelajaran daring juga memberikan dampak terhadap pembentukan karakter peserta didik. Minimnya interaksi langsung antara guru dan peserta didik menyebabkan proses pembinaan nilai moral, disiplin, tanggung jawab, dan kebiasaan positif menjadi kurang optimal. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, kondisi tersebut menjadi tantangan tersendiri karena pembelajaran agama membutuhkan proses pembiasaan, keteladanan, serta pendampingan secara berkelanjutan (Warisno, 2019).

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam mengatasi fenomena *learning loss* pasca pembelajaran daring. Guru PAI tidak hanya berperan dalam memperbaiki aspek akademik peserta didik, tetapi juga membantu membangun kembali motivasi belajar, kedisiplinan, karakter religius, serta semangat belajar peserta didik. Peran guru PAI menjadi semakin penting karena pendidikan agama memiliki

dimensi spiritual yang mampu memperkuat mental dan karakter peserta didik dalam menghadapi perubahan kondisi pembelajaran (Mulyasa, 2017).

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi **learning loss** dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan pembelajaran. Guru dapat melakukan identifikasi kemampuan awal peserta didik, memberikan penguatan materi esensial, menerapkan pembelajaran yang adaptif dan menyenangkan, memanfaatkan media pembelajaran inovatif, serta memberikan pendampingan belajar secara berkelanjutan. Selain itu, guru juga perlu membangun komunikasi yang baik dengan orang tua agar proses pendidikan dapat berjalan secara sinergis (Suyadi & Ulfah, 2019).

Peningkatan kualitas pembelajaran pasca pembelajaran daring memerlukan inovasi dan kreativitas guru dalam mengelola proses pendidikan. Guru Pendidikan Agama Islam dituntut mampu menciptakan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian materi, tetapi juga mampu membangun keterlibatan aktif peserta didik. Pembelajaran yang bersifat partisipatif, kolaboratif, dan kontekstual dapat membantu peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga mampu meminimalisasi dampak *learning loss* (Sergiovanni, 2015).

Di sisi lain, penguatan pendidikan karakter menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam upaya pemulihan pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kerja keras, dan nilai-nilai religius yang menjadi fondasi penting bagi perkembangan peserta didik. Penguatan karakter yang dilakukan secara konsisten dapat membantu peserta didik membangun kembali kebiasaan belajar yang baik setelah mengalami perubahan pola pendidikan akibat pembelajaran daring.

Fenomena *learning loss* yang terjadi pasca pembelajaran daring menunjukkan bahwa pemulihan pendidikan memerlukan keterlibatan berbagai pihak, terutama guru sebagai pelaksana utama proses pendidikan. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab yang besar dalam membantu peserta didik mengatasi hambatan belajar serta membangun kembali kualitas pembelajaran yang optimal. Oleh karena itu, penelitian mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi *learning loss* pasca pembelajaran daring menjadi penting dilakukan guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi, tantangan, serta bentuk implementasi yang dapat diterapkan dalam mendukung pemulihan pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada kajian mengenai bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi *learning loss* pasca pembelajaran daring serta strategi yang dilakukan dalam membantu peserta didik memulihkan kemampuan belajar, meningkatkan motivasi belajar, serta memperkuat pembentukan karakter sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengkajian, analisis, dan interpretasi berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi *learning loss* pasca pembelajaran daring. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah nasional maupun internasional, artikel penelitian, dokumen kebijakan pendidikan, serta berbagai referensi akademik lain yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena learning loss, faktor penyebabnya, serta strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membantu pemulihan pembelajaran peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran daring.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri berbagai literatur yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Data yang telah dikumpulkan kemudian dipilih dan diklasifikasikan berdasarkan tema penelitian, seperti konsep learning loss, pembelajaran daring, peran guru Pendidikan Agama Islam, serta strategi pembelajaran dalam mengatasi penurunan capaian belajar peserta didik. Sumber data yang digunakan terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer berupa artikel jurnal ilmiah dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan, sedangkan sumber sekunder diperoleh dari buku, hasil penelitian terdahulu, serta referensi pendukung lainnya. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data yang valid dan mampu memberikan gambaran secara komprehensif terhadap objek penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) yang dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian data disusun secara sistematis agar mempermudah proses analisis. Tahap berikutnya adalah penyajian data melalui pengelompokan informasi berdasarkan kategori pembahasan sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih terstruktur. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan berbagai temuan dari literatur yang telah dianalisis untuk memperoleh gambaran mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi learning loss pasca pembelajaran daring. Melalui tahapan tersebut diharapkan penelitian dapat menghasilkan kajian yang objektif, sistematis, dan memiliki kontribusi terhadap pengembangan pendidikan, khususnya dalam upaya pemulihan kualitas pembelajaran pasca pembelajaran daring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran daring yang dilaksanakan dalam dunia pendidikan telah memberikan perubahan yang besar terhadap proses pembelajaran peserta didik. Sistem pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka berubah menjadi pembelajaran berbasis teknologi dengan memanfaatkan berbagai media digital. Perubahan tersebut memberikan dampak positif berupa meningkatnya pemanfaatan teknologi dalam pendidikan, namun di sisi lain juga menimbulkan berbagai tantangan yang memengaruhi kualitas pembelajaran. Salah satu permasalahan yang muncul setelah pelaksanaan pembelajaran daring adalah terjadinya learning loss pada peserta didik. Kondisi ini ditandai dengan menurunnya kemampuan akademik, rendahnya motivasi belajar, serta berkurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.

Learning loss merupakan fenomena penurunan kemampuan belajar yang terjadi akibat keterbatasan proses pembelajaran dalam periode tertentu. Pada masa pembelajaran daring, peserta didik menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan akses internet, rendahnya interaksi dengan guru, kurangnya pendampingan belajar, serta menurunnya semangat belajar. Kondisi tersebut berdampak terhadap hasil belajar peserta didik sehingga diperlukan upaya pemulihan pembelajaran agar kualitas pendidikan dapat kembali meningkat. Dalam konteks ini, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membantu peserta didik mengatasi dampak learning loss melalui berbagai strategi pembelajaran yang adaptif dan inovatif.

Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertanggung jawab dalam menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter, moral, dan nilai spiritual peserta didik. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan yang lebih luas dibandingkan pembelajaran umum karena menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh sebab itu, ketika peserta didik mengalami learning loss, guru Pendidikan Agama Islam memiliki posisi strategis dalam membantu proses pemulihan pembelajaran melalui pendekatan akademik sekaligus pembinaan karakter.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Fasilitator Pembelajaran

Dalam upaya mengatasi learning loss, guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai fasilitator pembelajaran. Guru perlu menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan peserta didik kembali aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Guru dapat menyediakan berbagai sumber belajar yang relevan, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran pasca pembelajaran daring memerlukan strategi yang mampu menyesuaikan kondisi peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam perlu melakukan identifikasi kemampuan awal peserta didik untuk mengetahui sejauh mana

pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya. Identifikasi tersebut penting dilakukan agar guru dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Selain itu, guru juga perlu menerapkan pembelajaran yang bersifat fleksibel dan kontekstual. Pembelajaran yang terlalu berorientasi pada penyelesaian target materi berpotensi menimbulkan tekanan belajar sehingga peserta didik semakin sulit mengejar ketertinggalan pembelajaran. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam perlu memberikan ruang pembelajaran yang lebih adaptif dengan mempertimbangkan kondisi psikologis dan kemampuan peserta didik.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Motivator

Motivasi belajar menjadi salah satu faktor penting dalam mengatasi learning loss. Peserta didik yang mengalami penurunan semangat belajar cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran sebagai motivator yang mampu membangun kembali semangat belajar peserta didik.

Pemberian motivasi dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti memberikan penghargaan terhadap pencapaian belajar peserta didik, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, serta memberikan dukungan moral kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Guru juga dapat mengaitkan pembelajaran dengan nilai-nilai keislaman yang mampu membentuk sikap optimis, disiplin, tanggung jawab, dan semangat dalam menuntut ilmu.

Motivasi yang diberikan guru memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan belajar peserta didik. Ketika peserta didik memperoleh dukungan positif dari guru, mereka akan lebih percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran. Kondisi tersebut dapat membantu peserta didik memperbaiki kemampuan belajar yang mengalami penurunan selama pembelajaran daring berlangsung.

Guru Pendidikan Agama Islam juga dapat membangun motivasi belajar melalui komunikasi interpersonal yang baik dengan peserta didik. Hubungan yang positif antara guru dan peserta didik mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman sehingga peserta didik lebih mudah menerima materi pembelajaran.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pembimbing

Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing menjadi bagian penting dalam upaya mengatasi learning loss. Guru tidak hanya memberikan materi pembelajaran, tetapi juga memberikan arahan dan pendampingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Pendampingan belajar dapat dilakukan melalui kegiatan remedial, penguatan materi dasar, serta pemberian bimbingan belajar secara bertahap. Guru perlu

memahami bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan belajar yang berbeda sehingga pendekatan pembelajaran yang digunakan juga perlu disesuaikan.

Bimbingan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembinaan mental dan spiritual peserta didik. Pasca pembelajaran daring, sebagian peserta didik mengalami penurunan disiplin belajar, rendahnya rasa tanggung jawab, serta berkurangnya semangat dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam perlu memberikan pembinaan karakter melalui pembiasaan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan pembiasaan seperti disiplin waktu, tanggung jawab, kejujuran, serta sikap menghargai sesama dapat membantu peserta didik membangun kembali karakter positif yang sempat mengalami penurunan selama pembelajaran daring berlangsung.

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Learning Loss

Upaya mengatasi learning loss memerlukan strategi pembelajaran yang tepat. Salah satu strategi yang dapat dilakukan guru Pendidikan Agama Islam adalah melakukan asesmen diagnostik terhadap kemampuan peserta didik. Asesmen diagnostik bertujuan untuk mengetahui kondisi awal peserta didik sehingga guru dapat menentukan bentuk pembelajaran yang sesuai.

Strategi berikutnya adalah penggunaan metode pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran melalui diskusi kelompok, tanya jawab, praktik ibadah, studi kasus, maupun kegiatan pembelajaran berbasis proyek.

Guru Pendidikan Agama Islam juga perlu memanfaatkan teknologi pembelajaran secara optimal. Meskipun pembelajaran daring telah berakhir, penggunaan teknologi dapat tetap dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Penggunaan media video pembelajaran, presentasi digital, serta platform pembelajaran berbasis teknologi dapat membantu meningkatkan minat belajar peserta didik.

Selain itu, kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi bagian penting dalam proses pemulihan pembelajaran. Orang tua memiliki peran penting dalam mendampingi peserta didik selama proses belajar di rumah. Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua dapat membantu memantau perkembangan belajar peserta didik secara lebih optimal.

Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Learning Loss

Pendidikan karakter menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dampak pembelajaran daring tidak hanya menyebabkan penurunan kemampuan akademik, tetapi juga memengaruhi pembentukan karakter peserta didik.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam memperkuat nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kejujuran, kerja keras, disiplin, serta kepedulian sosial. Penanaman nilai karakter dapat dilakukan melalui keteladanan guru, pembiasaan perilaku positif, serta integrasi nilai-nilai keagamaan dalam proses pembelajaran.

Penguatan pendidikan karakter mampu membantu peserta didik membangun kembali kebiasaan belajar yang baik. Peserta didik yang memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab cenderung lebih mudah beradaptasi dengan tuntutan pembelajaran sehingga proses pemulihan learning loss dapat berlangsung lebih optimal.

Selain itu, pendidikan karakter juga mampu meningkatkan ketahanan mental peserta didik dalam menghadapi tantangan belajar. Kondisi psikologis yang baik akan membantu peserta didik lebih siap dalam menerima materi pembelajaran dan meningkatkan kualitas hasil belajar.

Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan, dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi learning loss pasca pembelajaran daring. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan pembentuk karakter peserta didik. Berbagai strategi pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam mampu membantu peserta didik memperbaiki capaian pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar, serta membangun kembali kualitas pendidikan pasca pembelajaran daring.

Optimalisasi peran guru Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu langkah strategis dalam mendukung proses pemulihan pendidikan. Melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik, dampak learning loss dapat diminimalisasi sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara lebih optimal. Dengan demikian, keberadaan guru Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi yang sangat besar dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas serta mendukung peningkatan mutu pendidikan di masa pasca pembelajaran daring.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi *learning loss* pasca pembelajaran daring. Fenomena learning loss yang ditandai dengan menurunnya kemampuan akademik, motivasi belajar, serta kualitas pemahaman peserta didik memerlukan perhatian serius dalam proses pemulihan pembelajaran. Dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan teladan dalam membangun kembali semangat belajar

peserta didik. Berbagai strategi yang dilakukan seperti pembelajaran adaptif, pendampingan belajar, penguatan motivasi, penggunaan media pembelajaran yang inovatif, serta penguatan pendidikan karakter menjadi langkah penting dalam membantu peserta didik mengatasi dampak learning loss.

Selain itu, keberhasilan pemulihan pembelajaran pasca pembelajaran daring tidak hanya bergantung pada kemampuan guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga pada kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, interaktif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi besar dalam membangun keseimbangan antara aspek akademik, spiritual, dan pembentukan karakter peserta didik sehingga proses pendidikan dapat berjalan secara optimal. Oleh karena itu, optimalisasi peran guru Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung pemulihan mutu pendidikan pasca pembelajaran daring agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, N. P. S. N., Sulastri, M., & Sedanayasa, G. (2014). Mengalami Kesulitan Belajar Siswa Kelas X4 SMA Negeri 1 Sukasada. *E-Journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*, 2(1).
- Kemendikbud. (2017). *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Penguatan Pendidikan Karakter: Pilar Utama Mewujudkan Generasi Emas 2045*. Kemendikbud.
- Latifah, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Ma Nurul Islam Jati Agung. *Jurnal Muftadiin*, 7(2), 72–81.
- Majid, A., & Dian Andayani. (2005). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2017). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan MKB*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sergiovanni, T. J. (2015). *The Principalship: A Reflective Practice Perspective*. Boston: Pearson.
- Siahaan, M. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*. 1(1), 1–3.
- Sueb, M., Asrori, A., Amran Hakim, D., & Anggraini, H. (2024). Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam Melalui Manajemen Pendidikan Islam Era Kontemporer. *Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam Melalui Manajemen Pendidikan Islam Era Kontemporer*, 74–81. <https://journal.an->

nur.ac.id/index.php/unisanjournal

Suyadi, & Ulfah, M. (2019). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tilaar, H. A. ., & Nugroho, R. (2012). *Kebijakan Pendidikan: Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Umam, K., Suncaka, E., Mujiyatun, & Pujianti, E. (2020). Peran Guru Pai Dalam Membentuk Karakter. *UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN*, 02(04), 51.

Warisno, A. (2019). Pendidikan Anak dalam Keluarga yang di Dasarkan pada Tuntutan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 11(1), 1-14.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI